

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Profil Sekolah

- 1) Nama Madrasah: Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura
- 2) Alamat Madrasah: Jl. A. Yani KM. 39 NO. 09, Kel. Jawa, Kec. Martapura, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan, 70614.⁵²

b. Sejarah Singkat Sekolah

Madrasah Aliyah (MA) Pangeran Antasari Martapura adalah lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) Republik Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan umum bercirikan keagamaan. Pada tanggal 1 Juli 1989 badan pembina MTs. Pangeran Antasari mendirikan madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura, hal ini karena begitu banyak siswa madrasah Tsanawiyah dan animo masyarakat khususnya orang tua siswa lulusan MTs. Pangeran Antasari Martapura yang ingin melanjutkan pendidikan anak mereka kejenjang yang lebih tinggi dan ditunjuklah Bapak Drs. H. Gt. M. Pangeran Antasari Martapura terhitung mulai tanggal 30 juni 2001. Tetapi beliau masih aktif dalam bidang kepengurusan yayasan pendidikan Pangeran Antasari.

Pada bulan Juli 2001 dilantik bapak Drs. H.Fauzan Abidin sebagai kepala definitif MA Pangeran Antasari Martapura. Kemudian beliau dipindahtugaskan ke

⁵² Profil Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Tahun Pelajaran 2023/2024, 2.

MAN 2 Martapura, terhitung mulai tanggal 30 September 2005. Pada tanggal 12 Oktober 2005, dilantik Bapak Drs. Helman sebagai pengganti Bapak Drs. Fauzan Abidin menjadi kepala MA Pangeran Antasari Martapura dengan wafatnya ketua pembina yayasan pendidikan Pangeran Antasari yaitu bapak H. Tatang Suyoto, maka berdasarkan hasil mufakat terpilihlah Bapak Drs. Helman sebagai ketua umum yayasan pendidikan Pangeran Antasari merangkap sebagai kepala MA Pangeran Antasari. Sedangkan ketua pembina yayasan diserahkan kepada anak beliau bapak Dr. Bambang subiyakto, M.Hum. Pada tanggal 01 Juli 2015 Bapak Drs. Helman dipindah tugaskan sebagai pengawas pada Kementerian Agama Republik Indonesia kabupaten Banjar. Tetapi beliau masih tetap memegang jabatan sebagai ketua umum Yayasan Pendidikan Pangeran Antasari Martapura sampai sekarang titik maka pada tanggal 1 Agustus 2015 ditunjuklah ibu Layla Aryati, S.Pd. sebagai kepala MA Pangeran Antasari Martapura sampai sekarang.⁵³

c. Visi, Misi, Moto dan Tujuan

Adapun Visi, misi, moto dan tujuan yang ingin dikembangkan dalam proses pembelajaran di Madrasah Aliyah (MA) Pangeran Antasari Martapura adalah sebagai berikut:

1) Visi

Ateman (agamis, terampil, mandiri).

2) Misi

a) Memperkuat pribadi yang agamis.

⁵³ Profil Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Tahun Pelajaran 2023/2024, 3.

- b) Terampil di setiap bidang ilmu pengetahuan, baik di bidang agama maupun di bidang ilmu umum, serta mampu dalam mengoperasikan komputer.
- c) Menjadikan pribadi yang mandiri, didiplin, dan berkecakapan hidup.

3) Moto

Berani bermimpi, gigih meraihnya.⁵⁴

4) Tujuan

Tujuan sekolah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Untuk mencapai standar mutu pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan secara nasional, kegiatan pembelajaran di sekolah/madrasah mengacu pada Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) yang telah diterapkan BSNP. Berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan nasional dan Standar Kompetensi Kelulusan yang telah ditetapkan, maka kepala sekolah/madrasah dan civitas Madrasah serta komite menetapkan sasaran program/kegiatan pokok strategis baik untuk jangka pendek menengah dan panjang. Sasaran program dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi MA Pangeran Antasari. Adapun tujuan MA Pangeran Antasari adalah sebagai berikut:

⁵⁴ Dokumen 1 Kurikulum Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Tahun Pelajaran 2023/2024, 7.

- a) Meningkatkan perolehan nilai Ujian Nasional (UN) dan Ujian Sekolah (US)
- b) Menciptakan lulusan yang berakhlak mulia
- c) Menerima siswa-siswi baru yang terus meningkat
- d) Menghasilkan lulusan yang mempunyai daya saing tinggi
- e) Menghasilkan siswa-siswi yang memiliki keterampilan di bidang teknologi agama dan budaya.

Tujuan MA Pangeran Antasari secara bertahap di monitoring, dievaluasi dan dikendalikan setiap kurun waktu tertentu guna mencapai Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah yang dilakukan secara nasional, sebagai berikut:

- a) Meyakini, memahami dan menjalankan ajaran agama yang diyakini dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Memahami dan menjalankan hak dan kewajiban untuk berkarya dan memanfaatkan lingkungan secara tanggung jawab.
- c) Berpikir secara logis, kritis, kreatif inovatif dalam memecahkan masalah serta berkomunikasi melalui berbagai media.
- d) Menyenangi dan menghargai seni.
- e) Menjalankan pola hidup bersih, bugar dan sehat.
- f) Berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari sebagai cerminan rasa cinta.⁵⁵

⁵⁵ Dokumen 1 Kurikulum Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Tahun Pelajaran 2023/2024, 8.

d. Tenaga Pendidik

Tabel. 4.1 Jumlah Tenaga Pendidik

No	Nama Guru	NIP/NUPTK	Mata Pelajaran
1	Laila Aryati, S. Pd	4433755657300003	Bahasa Indonesia
2	Hamdanah, S. Ag	5260752654300003	SKI/Qur'an Hadits
3	Mariatul Mahdalena, S.Pi	ID30305311190001	Aqidah Akhlak/Fiqh
4	Meldina Putri, S. Pd		Ekonomi/Akutansi
5	Dina Shaufia, S.Hut	197902102006042029	Matematika Wajib/Peminatan
6	Aisyah, S. Pd		Geografi/Sosiologi
7	Fitriyani, S. Pd	ID30305279189004	Seni Budaya/Prakarya
8	Nurhasanah, S. Pd	8563752653300003	Kimia
9	Alifia Nofariana, S. Pd		Biologi/Fisika
10	Muhammad Ferry, S. Pd		Penjaskes
11	Jamidi, M. Pd		Bahasa Arab
12	Siti Ruaida, S. Pd		Sejarah Indonesia/Sejarah Peminatan
13	Mariana		Bahasa Inggris
14	Irwan Panggabean, S. Pd	ID30305311177001	Kewarganegaraan
15	Zainal Abidin		Tahfidz

e. Fasilitas dan Sarana Pembelajaran

MA Pangeran Antasari Martapura berdiri di atas tanah seluas 2.475 m². Di atas tanah tersebut kini terbangun prasarana dengan penyediaan berbagai fasilitas dan ruang pembelajaran yang meliputi:

- 1) Mushola
- 2) Laboratorium MIPA (Biologi, kimia dan fisika)
- 3) Perpustakaan
- 4) Ruang Multimedia
- 5) Ruang Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tenaga Pendidik dan Kependidikan, BP-BK
- 6) Ruang OSIM (Organisasi Siswa Intra Madrasah)
- 7) Unit Kesehatan Sekolah (UKS)
- 8) Koperasi dan Kantin yang lengkap, bersih dan nyaman
- 9) Lapangan Olahraga
- 10) Gedung Serbanguna dengan kapasitas 120 orang
- 11) Tempat Parkir
- 12) WIFI
- 13) CCTV⁵⁶

B. Penyajian Data

Data yang disajikan pada bab ini merupakan data hasil penelitian di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura yang dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan peneliti akan dipaparkan berdasarkan kualitatif yakni dengan data yang diperoleh dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga mudah dan dapat dipahami. Berdasarkan fokus dalam penelitian ini, yaitu:

⁵⁶ Profil Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Tahun Pelajaran 2023/2024, 11.

1. Penerapan strategi *True Or False* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura

Penerapan strategi pada proses pembelajaran merupakan suatu keharusan yang hendaknya selalu diupayakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran, karena dilihat bahwa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berisikan kisah-kisah panjang peristiwa masa lampau yang perlu dipahami oleh peserta didik. Maka dari itu bagaimana caranya pada saat proses pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat. Hal ini juga dijelaskan oleh ibu Hamdanah selaku guru SKI:

“Mata Pelajaran SKI ni jadi salah satu mata pelajaran yang cukup ngalih sagan dipahami lawan siswa, karna lo didalamnya tu isinya macam-macam materi kaya kisah-kisah nabi, sahabat sidin, sejarah tokoh-tokoh Islam, perang, kerajaan-kerajaan Islam dan banyak lagi, nah makanya perlunya dipakai strategi pelajaran yang pas sagan proses pembelajaran ini, supaya memudahkan guru pas menyampai akan materi lawan jua supaya memudahkan siswatu dalam menerima materi tadih”⁵⁷

“Mata pelajaran SKI menjadi salah satu mata pelajaran yang sulit untuk dipahami oleh siswa, karna di dalamnya berisikan berbagai macam materi seperti cerita panjang peristiwa masa lampau seperti cerita nabi, para sahabat, sejarah perjuangan tokoh-tokoh Islam, perang, kerajaan-kerajaan Islam dan masih banyak lagi, maka dari itu diperlukan penggunaan strategi yang tepat pada proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menerimanya”

Proses penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura yaitu:

⁵⁷ Ibu Hamdanah, Guru SKI MA Pangeran Antasari Martapura, hasil wawancara (Senin, 20 Mei 2024, Pukul 12.00 WITA).

a. Perencanaan

Untuk merencanakan kegiatan pembelajaran, hendaknya setiap guru merumuskan hal-hal yang diperlukan dan dituliskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran yang berlaku untuk pembelajaran tatap muka dalam sekali pertemuan atau lebih, dalam penyusunan RPP hendaknya setiap guru menggunakan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi kepada peserta didik.

Maka berdasarkan wawancara saya bersama guru SKI MA Pangeran Antasari Martapura, ibu Hamdanah S.Ag. Beliau mengatakan:

*“Mengenai perencanaan pastinya ibu pakai RPP, ibu pakai RPP yang sudah disediakan pemerintah lawan jua RPP tadih ibu kembangkan beasa secara mandiri menyesuaikan lawan keadaan lingkungan dan budaya yang ada di kelas. Dalam mengembangkan RPP tadih ibu memakai pengalaman ibu selawas jadi guru lawan jua pengalaman yang ibu dapat pas meumpati macam-macam seminar lawan pelatihan guru, karna lo guru wehini harus seraba bisa kreatif kaitu nah dalam ngajar tu, upaya yang ibu lakukan sagan meulah pelajaran SKI ni nyaman dipahami lawan peserta didik ni yaitu makai macam-macam strategi pembelajaran, salah satunya makai strategi diskusi kelompok lawan strategi true or false, dua strategi ini rancak ibu gabung akan pas proses pembelajaran di kelas karna dengan memakai kedua strategi ini siswatu merasa materi yang diajarkan nyaman untuk dipahami, lawan jua dimateri tertentu ibu makai jua sarana yang ada, kaya LCD yang kami pakai sagan memutar video pembelajaran”.*⁵⁸

“Mengenai perencanaan pastinya ibu menggunakan RPP, ibu menggunakan RPP yang telah disediakan oleh pemerintah dan juga RPP tadih ibu kembangkan kembali secara mandiri menyesuaikan

⁵⁸ Ibu Hamdanah, Guru SKI MA Pangeran Antasari Martapura, hasil wawancara (Senin, 20 Mei 2024, Pukul 12.00 WITA).

keadaan lingkungan dan budaya yang ada di kelas. Dalam mengembangkan RPP, ibu menggunakan pengalaman yang ibu dapat selama menjadi guru, juga pengalaman yang saya dapat ketika mengikuti berbagai seminar dan pelatihan guru, karena guru zaman sekarang dituntut untuk kreatif dalam mengajar, upaya yang ibu lakukan untuk membuat pelajaran SKI ini dapat dipahami dengan mudah oleh peserta didik yaitu dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi diskusi kelompok dan strategi *true or false*, kedua strategi itu biasa ibu gabungkan dalam proses pembelajaran di kelas karena dengan menggunakan kedua strategi ini siswa merasa materi yang diajarkan mudah untuk dipahami, juga pada materi tertentu menggunakan sarana yang ada, seperti LCD yang kami gunakan untuk memutar video pembelajaran”.

b. Pelaksanaan

Mengenai pelaksanaan penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hamdanah S.Ag selaku guru SKI beliau mengatakan:

*“Pada saat memasuki kelas ibu memulai pembelajaran dengan melakukan absen kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan melakukan ice breaking sebelum memasuki materi pembelajaran supaya kawa menarik perhatian dan mencairkan suasana kelas, bila sudah dirasa cukup ibu akan mulai pembelajaran dengan metode ceramah menjelaskan secara singkat materi apa aja yang akan dipelajari, kemudian ibu akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, peserta didik diminta untuk melakukan diskusi kelompok agar dapat saling bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan sesuai dengan materi SKI yang sedang dipelajari, pada akhir pembelajaran ibu akan melakukan tanya jawab menggunakan strategi *true or false* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada beberapa materi ibu juga memakai sarana yang ada di sekolah kita ni kaya LCD sagan menampilkan video pembelajaran kaya materi kisah nabi, para sahabat sidin, perang dan di akhir sesi pembelajaran ibu melakukan tanya jawab pakai strategi *true or false*, dengan memakai strategi ini peserta didik*

*dituntut supaya bisa menjelaskan atau memberikan alasan kenapa memberikan jawaban itu”.*⁵⁹

“Pada saat memasuki kelas ibu memulai pembelajaran dengan melakukan absen kepada peserta didik, kemudian dilanjutkan dengan melakukan ice breaking sebelum memasuki materi pembelajaran agar dapat menarik perhatian dan mencairkan suasana kelas, ketika sudah dirasa cukup ibu akan memulai pembelajaran dengan metode ceramah menjelaskan secara singkat materi apa saja yang akan dipelajari, kemudian ibu akan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok, peserta didik diminta untuk melakukan diskusi kelompok agar dapat saling bertukar pikiran dan berbagi pengetahuan sesuai dengan materi SKI yang sedang dipelajari, pada akhir pembelajaran ibu akan melakukan tanya jawab menggunakan strategi *true or false* yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Pada beberapa materi ibu juga menggunakan sarana yang ada di sekolah seperti LCD untuk menampilkan video pembelajaran seperti materi kisah nabi, para sahabat, atau perang dan pada akhir sesi pembelajaran ibu melakukan tanya jawab menggunakan strategi *true or false*, dengan menggunakan strategi ini peserta didik dituntut untuk bisa menjelaskan atau memberikan alasan mengapa memberikan jawaban tersebut”.

Kemudian ibu Hamdanah juga mengatakan bahwa:

*“Pas awal ibu ngajar SKI, strategi pembelajaran yang ibu pakai itu itu ja, pas itu lo ibu membacakan materi habistu diakhir pembelajaran siswa ibu suruh mengerjakan soal-soal yang ada di buku, imbahtu pas ibu meumpati pelatihan lawan seminar profesi guru, ibu mulai belajar tentang penggunaan macam-macam strategi pembelajaran, nah hanyar ibu menerapkanya ke dalam kelas, sampai dimana ibu dapat sudah strategi apa yang cocok sagan mengajar dikelas, yaitu ibu kolaborasi akan strategi ceramah, diskusi kelompok lawan strategi *true or false*, kenapa ibu makai strategi ini karena dengan menggunakan strategi ini siswa tu akan terlibat aktif ketika proses pembelajaran, lawan jua siswa akan berlomba-lomba sagan menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ibu berikan, dengan memakai strategi *true or false* ini siswa jua dituntut untuk berpikir dan memahami lebih mendalam lawan*

⁵⁹ Ibu Hamdanah, Guru SKI MA Pangeran Antasari Martapura, hasil wawancara (Senin, 20 Mei 2024, Pukul 12.00 WITA).

*materi yang sedang dipelajari ni, karena mereka diminta memberikan alasan kenapa menjawab itu”.*⁶⁰

“Awal ibu ngajar SKI, strategi pembelajaran ibu hanya itu itu saja, pada saat itu ibu hanya membacakan materi lalu diakhir pembelajaran siswa akan ibu minta untuk mengerjakan soal yang ada di buku. Kemudian ketika ibu mulai mengikuti pelatihan dan seminar profesi guru, ibu mulai belajar tentang penggunaan macam-macam strategi pembelajaran, lalu mulailah ibu menerapkannya ke dalam kelas, sampai dimana ibu merasa dapat strategi yang cocok untuk mengajar SKI dikelas, yaitu ibu kolaborasikan penggunaan strategi ceramah, diskusi kelompok dan strategi *true or false*, kenapa ibu memilih menerapkan strategi *true or false* ini karena dengan penggunaan strategi ini siswa akan terlibat aktif ketika proses pembelajaran, juga mereka akan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan atau pernyataan yang ibu berikan, dengan penggunaan strategi *true or false* ini siswa juga di tuntut untuk berfikir dan memahami lebih mendalam terkait materi yang sedang dipelajari karena mereka akan diminta memberika alasan mengapa memberika jawaban tersebut”.

Maka berdasarkan hasil wawancara tersebut sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2024, bahwasanya dalam proses penerapan strategi *true or false*, guru memulai proses pembelajaran dengan melakukan absen kepada seluruh peserta didik di kelas. Kemudian guru mengajak peserta didik untuk melakukan ice breaking terlebih dahulu sebelum memulai proses belajar, kegiatan ini dilakukan untuk mengembalikan semangat dan konsentrasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian ketika proses pembelajaran berlangsung, guru memulai proses pembelajaran dengan menjelaskan tentang materi apa yang akan dipelajari, dalam proses pembelajaran guru menggunakan

⁶⁰ Ibu Hamdanah, Guru SKI MA Pangeran Antasari Martapura, hasil wawancara (Senin, 20 Mei 2024, Pukul 12.00 WITA).

strategi pembelajaran yang bervariasi seperti ceramah, diskusi kelompok, dan strategi *true or false* dan juga guru menggunakan fasilitas sekolah seperti LCD Proyektor untuk menampilkan materi pembelajaran guna menunjang proses pembelajaran.⁶¹

2. Persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan strategi *true or false* yang di gunakan pada pembelajaran SKI di Madrasah Aliyah Pangeran Antasari Martapura

Setiap kegiatan tentunya memiliki dampak positif dan negatif dalam pelaksanaannya begitupun dalam penerapan strategi pembelajaran. Berikut ini merupakan persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan strategi *true or false* yang di gunakan pada pembelajaran SKI di MA Pangeran Antasari Martapura sesuai hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hamdanah selaku guru pada mata pelajaran SKI di MA Pangeran Antasari Martapura, beliau mengatakan bahwa:

*“Pastinya ketika ibu menerapkan sebuah strategi dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu ibu melihat dan mempertimbangkan apa aja kelebihan lawan kekurangan strategi ini sebelum menerapkannya didalam kelas, bagi ibu dampak positif diterapkannya strategi *true or false* pada mata pelajaran SKI ni adalah siswa yang awalnya tu pasif atau kda tapi aktif di kelas jadi lebih terlibat aktif menjawab pertanyaan yang ibu berikan, meulah suasana kelas jadi hidup karna siswa yang antusias, menumbuhkan kerja sama antar satu kelompok, memberi ruang sagan siswa saling bertukar pengetahuan informasi seputar materi yang dipelajari, dan yang utama dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran”.*⁶²

⁶¹ Hasil Observasi, Mengamati Proses Penerapan *Strategi True Or False* Di MA Pangeran Antasari Martapura, 16 Mei 2024, Pukul 10.00 WITA.

⁶² Ibu Hamdanah, Guru SKI MA Pangeran Antasari Martapura, hasil wawancara (Senin, 20 Mei 2024, Pukul 12.00 WITA).

“Pastinya ketika ibu menerapkan sebuah strategi dalam proses pembelajaran, terlebih dahulu ibu melihat dan mempertimbangkan apa saja kelebihan dan kekurangan strategi tersebut sebelum menerapkannya didalam kelas, bagi ibu dampak positif dengan diterapkannya strategi *true or false* pada mata pelajaran SKI adalah siswa yang awalnya pasif atau kurang aktif di kelas menjadi lebih terlibat aktif dengan menjawab pernyataan yang ibu berikan, membuat suasana kelas menjadi hidup karena siswa yang antusias, menumbuhkan kerja sama antar satu kelompok, memberikan ruang untuk siswa saling bertukar pengetahuan dan informasi seputar materi yang dipelajari, dan yang utama adalah dapat memudahkan para siswa untuk memahami materi”.

Kemudian berikut ini beberapa hasil wawancara dengan peserta didik terkait dampak positif dari penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran SKI, diantaranya menurut Intan Cantika kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Dampak positifnya menurut ulun kak ae, kda meulah bosan pelajaranya, padahal rajintu pelajaran sejarah ni ceramah aja kaya dulu pas ulun sekolah di mts, lawan jua meulah ulun nyaman sagan memahami pelajaranya karna kawa bertukar informasi lawan kawan di kelompok”.⁶³

“Dampak positifnya menurut saya kak, tidak membosankan pelajaranya, padahal biasanya pelajaran sejarah hanya ceramah saja seperti dulu ketika saya bersekolah di mts, juga membuat saya mudah untuk memahami pelajaran karna bisa saling bertukar informasi kepada teman-teman di kelompok”.

Jawaban yang serupa juga ditemukan oleh peserta didik yang bernama Tiara Kelas X bahwa:

“Dampaknya membantu ulun dalam mengingat materi sejarah apalagi ini parak ulangan jadi sangat membantu, ulun jua merasa tertantang dan mengasah pengetahuan mengenai materi itu”.⁶⁴

“Dampaknya membantu saya dalam mengingat materi sejarah apalagi ini mendekati ulangan, jadi sangat membantu, saya juga

⁶³ Intan Cantika, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas XI, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁶⁴ Tiara, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas X, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

merasa tertantang dan mengasah lagi pengetahuan mengenai materi tersebut”

Lain halnya dengan yang dikatakan oleh peserta didik yang bernama Rusdiyanti kelas XI:

“Dampak positifnya kelas jadi ramai kak ai, kda sepi, misal gurunya wara membacakan ja banyak kawan-kawan yang diam atau keramaian sorangan, lawan jua misal ngerjakan tugas kadang koler kak, jadi bagus dipakai strategi ini meulah kami kda cepet bosan pas belajaran”.⁶⁵

“Dampak positifnya kelas jadi rame kak, tidak sepi, misal gurunya hanya membacakan saja banyak kawan-kawan yang diam atau asik sendiri, juga kalo terus ngerjakan tugas kadang malas kak, jadi bagus dilakukan strategi ini membuat kami tidak cepet bosan pas belajar”.

Begitupun yang dikatakan peserta didik bernama Nazla Amelia kelas XI bahwa:

“Memudahkan ulun sagan mengingat dan paham lawan materi yang disampaikan, menambah semangat belajar karena ada sesi diskusinya, ada permainan lawan tanya jawab meulah ulun sebagai murid jadi kda mengantuk lawan jua kda merasa bosan pas pembelajaran”.⁶⁶

“Memudahkan saya untuk mengingat dan paham tentang materi yang disampaikan, menambah semangat belajar karena ada sesi diskusinya, ada permainan dan tanya jawab membuat saya sebagai murid jadi tidak mengantuk dan tidak merasa bosan saat pembelajaran”.

Begitupun juga yang dikatakan peserta didik bernama Muhammad Hasby kelas X bahwa:

“Dampak positifnya ulun yang rajin takut salah menjawab pertanyaan jadi wani menjawab kak karna kawa berdiskusi dulu

⁶⁵ Rusdiyanti, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas XI, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁶⁶ Nazla Amelia, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas XI, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

*lawan kawan sekelompok sampai dapat jawaban yang dirasa bujur”.*⁶⁷

“Dampak positifnya saya yang kadang takut salah menjawab pertanyaan, jadi berani menjawab kak karna bisa berdiskusi dulu dengan teman-teman sekelompok sampai mendapat jawaban yang dirasa benar”.

Jawaban yang senada juga diberikan oleh peserta didik yang bernama Risky

Kelas X bahwa:

*“Dampak positifnya menurut ulun, kawan yang kadang di kelas banyak diamnya wehini jadi aktif berataan, berataan umpat berabut menjawab kak ai, kayanya dulu buhanya takutan wan jua supan disuruh menjawab tapi wehini malah berabut kak, kelas jua jadi rami”.*⁶⁸

“Dampak positifnya menurut saya, teman-teman yang kadang dikelas banyak diam jadi aktif semua, semua ikut berebut menjawab kak, mungkin dulu mereka takut dan malu disuruh menjawab tapi sekarang malah berebut kak, kelas juga jadi rami”.

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa dampak positif lain dari penerapan strategi *true or false* yang di gunakan pada pembelajaran SKI di MA Pangeran Antasari Martapura adalah membuat suasana kelas menjadi hidup karena peserta didik yang awalnya hanya diam saja menjadi antusias dalam pelajaran, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling berdiskusi. Selain itu, dapat membantu dan melatih keberanian peserta didik dalam mengemukakan pendapat. Adapun peserta didik yang bernama Fauzia Kelas XI mengatakan bahwa:

“Dampak positifnya kawa meulah ulun berpikir kritis dalam menentukan jawaban yang bujur, memudahkan dalam belajar

⁶⁷ Muhammad Hasby, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas X, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁶⁸ Risky, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas X, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

*materi yang panjang, kelas jadi kda boring karna ada semacam games di akhir pembelajaran”.*⁶⁹

“Dampak positifnya dapat membuat saya berpikir kritis dalam menentukan jawaban yang benar, memudahkan dalam belajar materi yang panjang, kelas jadi tidak boring karna ada semacam games di akhir pembelajaran”.

Jawaban yang serupa juga diberikan peserta didik yang bernama Gusti

Fahmi Kelas X yang mengatakan bahwa:

*“Menambah semangat belajar, memudahkan ulun sagan memahami materi pelajaran, pengalaman yang hanyar jua bagi ulun karna pas di Aliyah ini ulun belajar dengan guru yang kaini”.*⁷⁰

“Menambah semangat belajar, memudahkan saya dalam memahami materi pelajaran, pengalaman yang baru jua bagi saya karna hanya di Aliyah saya belajar dengan guru yang seperti ini”.

Maka berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2024, bahwasanya pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *true or false* terlihat para peserta didik di kelas menunjukkan respon positif ketika guru mulai membacakan pernyataan dan pertanyaan, para peserta didik berebut mengangkat tangan untuk menjawab pernyataan dan pertanyaan yang diberikan, suasana kelas juga menjadi hidup karna para peserta didik aktif saling berdiskusi untuk mencari jawaban atas pertanyaan yang diberikan, dengan demikian dampak positif digunakanya strategi *true or false* adalah menghidupkan suasana kelas dan dapat

⁶⁹ Fauzia, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas XI, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁷⁰ Gusti Fahmi, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas X, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

mengajak secara langsung peserta didik untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara bersama ibu Hamdanah selaku guru mata pelajaran SKI terkait dampak negatif penerapan strategi *true or false* didapatkan informasi bahwa:

*“Selawas ibu menerapkan strategi ini di kelas, ada beberapa kendala yang ibu temui, contohnya kaya pas siswa-siswa sudah sangat aktif mencari jawaban kadang kelas menjadi sangat ramai, siswa-siswa bercanda satu sama lain, padahal di awal mereka ditugaskan untuk berdiskusi mencari jawaban tapi mereka malah asik berpandiran lawan begayaan, ibu lumayan sulit untuk mengontrol karna siswa yang banyak, habistu jua ketika kelas menjadi ramai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai diawal pembelajaran menjadi tidak tercapai, lawan jua penerapan strategi true or false ini memerlukan persiapan yang lumayan panjang, kaya menyiapkan materi habistu membuat pernyataan, pada pelaksanaanya jua memakan waktu yang cukup lama”.*⁷²

“Selama ibu menerapkan strategi ini di kelas, ada beberapa kendala yang ibu temui, contohnya seperti ketika siswa-siswa sudah sangat aktif mencari jawaban kadang kelas menjadi sangat ramai, siswa-siswa saling bercanda satu sama lain, padahal di awal mereka ditugaskan untuk berdiskusi mencari jawaban tapi mereka malah asik berbicara dan bercanda, ibu lumayan sulit untuk mengontrol karna siswa yang banyak, kemudian juga ketika kelas menjadi ramai tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai diawal pembelajaran menjadi tidak tercapai, begitu juga penerapan strategi *true or false* ini memerlukan persiapan yang lumayan panjang, seperti menyiapkan materi kemudian membuat pernyataan, pada pelaksanaanya juga memakan waktu yang cukup lama”.

⁷¹ Hasil Observasi, Mengamati Proses Penerapan *Strategi True Or False* Di MA Pangeran Antasari Martapura, 16 Mei 2024, Pukul 10.00 WITA.

⁷² Ibu Hamdanah, Guru SKI MA Pangeran Antasari Martapura, hasil wawancara (Senin, 20 Mei 2024, Pukul 12.00 WITA).

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa beberapa dampak negative yang ditimbulkan dari penerapan strategi *true or false* di MA Pangeran Antasari Martapura diantaranya adalah kesulitan guru dalam mengontrol kelas yang ramai akibat siswa yang asik bercanda, tujuan pembelajaran dan kompetensi yang sulit untuk tercapai akibat kelas yang tidak terkontrol dengan baik dan memerlukan waktu yang banyak dalam pelaksanaannya.

Kemudian berikut ini hasil wawancara dengan peserta didik terkait dampak negatif dari penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran SKI, diantaranya menurut Fauzia kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Untuk dampak negatifnya kayanya kelas jadi sangat ribut, karna kawan yang begayaan pas akhir pelajaran”.⁷³

“Untuk dampak negatifnya mungkin kelas jadi sangat ribut, karna kawan-kawan yang bercanda di akhir pelajaran”.

Jawaban yang serupa juga diberikan peserta didik yang bernama Nazla Amelia Kelas XI yang mengatakan bahwa:

“Kawanan banyak yang begayaan kak, kelas jua ribut banar, ulun ngalih jadinya sagan konsentrasi sagan menjawab soal-soalnya”.⁷⁴

“Kawan-kawan banyak yang bercanda kak, kelas jua sangat ribut, saya susah untuk berkonsentrasi untuk menjawab soal-soalnya”.

Peserta didik yang bernama Intan Cantika Kelas XI mengatakan bahwa:

“Munya sudah keramian pas menjawab tu rajin ribut banar pang kak ae, paling itupang negatifnya”.⁷⁵

⁷³ Fauzia, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas XI, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁷⁴ Nazla Amelia, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas XI, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁷⁵ Intan Cantika, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas XI, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

“Kalo sudah keasikan saat menjawab pertanyaan biasanya jadi ribut sekali kak, mungkin itu negatifnya”.

Peserta didik yang bernama Tiara Kelas X mengatakan bahwa:

*“Kelas jadi ribut banar pas berabut menjawab pertanyaan ibu, suara di mana-mana”.*⁷⁶

“Kelas jadi ribut sekali saat berebut menjawab pertanyaan dari ibu, suara di mana-mana”.

Maka berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan peserta didik, sejalan dengan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 16 Mei 2024, bahwasanya pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *true or false* terdapat beberapa dampak negatif dalam penerapan strategi tersebut, diantaranya keadaan kelas yang menjadi sangat ribut dan ramai ketika guru tidak mampu mengontrol peserta didik dengan baik, hal ini diakibatkan para peserta didik yang lupa akan tujuan dari proses pembelajaran dan lebih menekankan pada bercanda dan mencari kesenangan, hal ini menyebabkan siswa yang lain terganggu konsentrasinya dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.⁷⁷

Sedangkan peserta didik yang bernama Rusdiyanti Kelas XI juga mengatakan bahwa:

*“Lawas kak pembelajaranya kadang 4 atau 5 pertanyaan jam pelajaran sudah habis, jadi kada semua materi yang sudah dipelajari tadi di tanyakan kak”.*⁷⁸

“Lama kak pembelajaranya kadang 4 atau 5 pertanyaan jam pelajaran sudah habis, jadi tidak semua materi yang sudah dipelajari tadi di tanyakan kak”.

⁷⁶ Tiara, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas X, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁷⁷ Hasil Observasi, Mengamati Proses Penerapan *Strategi True Or False* Di MA Pangeran Antasari Martapura, 16 Mei 2024, Pukul 10.00 WITA.

⁷⁸ Rusdiyanti, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas XI, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

Jawaban yang senada juga diberikan peserta didik yang bernama Muhammad Hasby kelas X yang mengatakan bahwa:

“Rancak kehabisan waktu pas kami belajar, jadi kda sempat semua materi di bahas”.⁷⁹

“Sering kehabisan waktu saat kami belajar, jadi tidak sempat semua materi di bahas”.

Begitu juga yang dikatakan peserta didik yang bernama Risky kelas X bahwa:

“Rajin belum tuntung semua di tanyakan bel istirahat sudah bebunyi kak ae, jadi kami sudah kda fokus lagi menjawab handak istirahat aja langsung”.⁸⁰

“Sering belum selesai semua di tanyakan bel istirahat sudah berbunyi kak, jadi kami sudah tidak fokus lagi menjawab ingin istirahat saja langsung”.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa salah satu dampak negatif dari penerapan strategi *true or false* yang di gunakan pada pembelajaran SKI di MA Pangeran Antasari Martapura adalah penerapan strategi *true or false* banyak memakan waktu pelajaran, hal ini menyebabkan beberapa materi tidak dapat dibahas dengan tuntas. Adapun peserta didik yang bernama Epy Suminar Kelas X mengatakan bahwa:

“Mungkin karna gurunya kerancangan pakai strategi ini tarus kami kadang jadi bosan jua”.⁸¹

⁷⁹ Muhammad Hasby, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas X, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁸⁰ Risky, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas X, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁸¹ Epy Suminar, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas X, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

“Mungkin karna gurunya keseringan memakai strategi ini terus kami kadang jadi bosa juga”.

Pengakuan diatas diperkuat dengan jawaban serupa yang diberikan peserta didik yang bernama Gusti Fahmi kelas X yang mengatakan bahwa:

“Ibunya pakai strategi ini tarus pas melajari kami SKI, kami yang diawal awal semangat makin kesini jadi bosan kak karna monoton strateginya itu tarus”.⁸²

“Ibunya selalu memakai strategi ini saat mengajar kami SKI, kami yang diawal awal semangat makin kesini jadi bosan karna monoton strateginya itu terus”.

Adapun jawaban yang diberikan peserta didik yang bernama Rizwan Ramadhan kelas XI yang mengatakan bahwa:

*“Munya strategi ini dipakai tarus mungkin akan jadi bosan”*⁸³

“Kalonya strategi ini dipakai terus mungkin akan jadi bosan”

C. Analisi Data

Analisi data yang peneliti kemukakan disini sesuai dengan data pokok yang sudah dipaparkan dalam penyajian data diatas yaitu:

1. Penerapan strategi *True Or False* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura

Penggunaan strategi dalam proses pembelajaran sangat penting digunakan, terlebih untuk memenuhi standar pendidikan nasional. Penerapan strategi pada

⁸² Gusti Fahmi, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas X, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

⁸³ Rizwan Ramadhan, Peserta Didik MA Pangerann Antasari kelas XI, hasil wawancara (Selasa, 11 Juni 2024, Pukul 09.00 WITA).

proses pembelajaran merupakan suatu keharusan yang hendaknya selalu diupayakan oleh setiap guru dalam proses pembelajaran. Strategi pembelajaran ada bermacam-macam, dalam menggunakan strategi pembelajaran guru harus menyesuaikan dengan materi, waktu, kondisi siswa maupun guru, dan lain-lain.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), yang materi pembelajarannya banyak memuat tentang sejarah Islam, berisikan peristiwa masa lampau yang perlu dipahami oleh peserta didik. Dalam penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran.

a. Perencanaan

Perencanaan penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura dimulai dengan merumuskan hal-hal yang diperlukan dan dituliskan kedalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran, dalam penyusunan RPP hendaknya setiap guru menggunakan prinsip efektif, efisien, dan berorientasi kepada peserta didik.

Berdasarkan data yang didapatkan peneliti dilapangan baik melalui wawancara maupun observasi bahwasanya, guru SKI di MA Pangeran Antasari Martapura selalu menggunakan RPP pada saat proses pembelajaran di kelas, RPP yang digunakan adalah RPP yang disediakan oleh pemerintah yang kemudian

dikembangkan menyesuaikan keadaan siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Selain itu juga menggunakan berbagai metode, strategi dan teknologi agar dapat memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari karena mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam berisikan kisah-kisah panjang peristiwa masa lampau seperti kisah nabi, para sahabat, sejarah perjuangan tokoh-tokoh Islam, perang, kerajaan-kerajaan Islam, maka dari itu diperlukan penggunaan strategi yang tepat pada proses pembelajaran untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dan juga memudahkan peserta didik dalam menerima, memahami, menghayati dan mengambil hikmah pada materi yang diajarkan.

Penggunaan teknologi berupa sarana dan prasarana sekolah juga menjadi satu upaya untuk memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran yang dilakukan guru SKI di MA Pangeran Antasari Martapura. Hal ini berdasarkan hasil analisis data penggunaan LCD Proyektor untuk menampilkan video pembelajaran.

Perencanaan penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam tersebut seperti: membuat RPP sebagai acuan prosedur dan manajemen pembelajaran, menyesuaikan RPP dengan keadaan siswa di kelas, menggunakan berbagai strategi pembelajaran dan juga menggunakan teknologi sarana dan prasarana di sekolah.

b. Pelaksanaan

Proses pelaksanaan penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura dilihat dari

penyajian data kemudian peneliti analisi, data menunjukkan bahwa guru SKI di MA Pangeran Antasari Martapura sudah melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan maksimal sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat. Hal ini dapat dilihat dari kesiapan guru saat mengajar baik dalam pengelolaan kelas, penggunaan metode, strategi dan sarana prasarana. Kemudian juga dapat dilihat dari respon peserta didik yang antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan data yang didapatkan peneliti lapangan baik melalui wawancara maupun observasi bahwasanya tahapan pelaksanaan pembelajaran meliputi 3 hal, yaitu: pendahuluan, kegiatan inti dan penutup.

Kegiatan pendahuluan merupakan fase awal yang harus dilakukan oleh guru yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menerima pembelajaran. Fungsi utama dari kegiatan pendahuluan yaitu untuk menciptakan suasana awal yang efektif agar peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Guru SKI di MA Pangeran Antasari Martapura memulai kegiatan pendahuluan dengan mengucapkan salam saat memasuki kelas, kemudian dilanjutkan dengan melakukan absen kepada seluruh siswa, guru memastikan seluruh siswanya hadir di dalam kelas, jika ada siswa yang tidak hadir beliau menanyakan kabar kemana siswa tersebut kepada siswa yang lain. Setelah itu guru melakukan *ice breaking* untuk mencairkan suasana kelas, terlihat ketika sesi *ice breaking* dimulai para siswa mulai menunjukkan respon positif, *ice breaking* merupakan upaya untuk mengembalikan semangat, konsentrasi dan mood peserta didik agar bisa kembali mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan fokus.

Ditahap kedua yaitu kegiatan inti, kegiatan inti adalah kegiatan yang paling utama dan menjadi bagian pokok dari suatu kegiatan pembelajaran, dimana pada tahap ini adalah usaha guru agar peserta didik mampu menguasai materi pembelajaran. Pada kegiatan inti guru SKI di MA Pangeran Antasari Martapura memulai kegiatan dengan memberikan penjelasan tentang materi apa yang akan dipelajari hari ini, kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan diskusi kelompok, ketika sesi diskusi ini berlangsung terlihat para siswa aktif berbicara, bertanya juga saling bertukar informasi dengan teman sekelompoknya terkait materi yang sedang dipelajari. Pada kegiatan inti guru SKI di MA Pangeran Antasari Martapura menggunakan metode ceramah, diskusi kelompok dan juga menggunakan sarana prasarana berupa LCD proyektor yang digunakan untuk menampilkan video pembelajaran.

Perlu diperhatikan penggunaan strategi dan metode dalam proses pembelajaran, karena dalam proses pembelajaran penggunaan strategi dan metode berpengaruh besar untuk memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam menerima informasi dan pengetahuan yang dipelajari, juga mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan, efektif dan efisien. Hal ini peneliti temukan ketika mengikuti pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari. Strategi pembelajaran yang digunakan tidak monoton, tidak hanya menjelaskan materi di depan kelas menggunakan metode ceramah akan tetapi beliau juga menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang berbeda, seperti diskusi kelompok dan strategi *true or false* untuk memberikan variasi pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan penggunaan strategi-strategi ini bertujuan untuk

menarik perhatian dan antusias peserta didik dalam belajar juga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang dipelajari.

Strategi *true or false* merupakan strategi yang menekankan pada berbagi informasi, kerja tim dan juga pembelajaran langsung. Peserta didik menentukan pernyataan mana yang benar dan mana yang salah. Strategi pembelajaran ini sangat berguna dalam proses pembelajaran untuk menghidupkan materi yang sulit dan tidak menarik.

Variasi strategi pembelajaran yang digunakan guru saat mengajar haruslah diperhatikan, karena para peserta didik akan merasa bosan, jenuh, kurang semangat dan tidak menyukai pelajaran tertentu dikarenakan penggunaan strategi yang digunakan guru monoton. Dengan kemampuan seorang guru yang bisa menguasai berbagai strategi pembelajaran, guru tersebut bisa memilih dan menggunakan strategi mana yang cocok dan tepat ketika mengajar, karena dengan penggunaan strategi yang tepat akan menarik perhatian peserta didik, membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran juga memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang dipelajari.

Dan diakhir adalah kegiatan penutup, dalam kegiatan ini guru berupaya untuk mengetahui pembentukan kompetensi dan pencapaian tujuan pembelajaran, serta memastikan peserta didik apakah berhasil memahami materi yang telah dipelajari, sekaligus mengakhiri kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penutup guru SKI di MA Pangeran Antasari Martapura melakukan sesi tanya jawab dengan menggunakan strategi *true or false*, disaat menggunakan strategi ini beliau memberikan sebuah pernyataan seputar materi yang sedang dipelajari, kemudian

peserta didik diminta untuk menjawab benar atau salah pernyataan yang diberikan, kemudian ketika peserta didik sudah menjawab juga diminta untuk memberikan penjelasan atau alasan mengapa memberikan jawaban tersebut. Tujuan guru menggunakan strategi *true or false* untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan paparan penyajian data, peneliti menganalisis kemudian menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura terlaksana dengan baik dalam menerapkan strategi *true or false* dalam proses pembelajaran.

2. Persepsi guru dan peserta didik terhadap penerapan strategi *true or false* yang di gunakan pada pembelajaran SKI di MA Pangeran Antasari Martapura

Dalam penerapan strategi pada proses pembelajaran pastinya ada dampak positif didalamnya, begitu juga dengan pelaksanaan penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura juga memiliki dampak positif bagi guru dan peserta didik. Diantaranya dampak positif terangkum sebagaimana berikut:

- 1) Dapat membuat peserta didik yang kurang aktif di kelas menjadi aktif
- 2) Memudahkan peserta didik dalam menerima dan memahami materi pembelajaran
- 3) Menambah semangat belajar peserta didik
- 4) Membuat suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
- 5) Menumbuhkan kerja sama tim

- 6) Menghadirkan ruang bagi peserta didik untuk bertukar informasi dan berdiskusi.

Dampak negatif adalah kondisi yang dapat menghambat atau menghalangi terjadinya suatu peristiwa atau tujuan tertentu. Ada beberapa dampak negatif dalam pelaksanaan penerapan strategi *true or false* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MA Pangeran Antasari Martapura, di antaranya sebagai berikut:

- 1) Kelas menjadi sangat ribut
- 2) Membuat peserta didik melupakan tujuannya belajar akibat terlalu bercanda dengan teman sekelompoknya
- 3) Memakan waktu yang lama dalam pelaksanaannya dan memerlukan persiapan yang banyak
- 4) Akan membuat bosan peserta didik jika strategi ini dipakai terus menerus oleh guru.